

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti di SLB-BC Sumber Sari Antapani Bandung, melalui beberapa pertanyaan penelitian untuk mengungkap (1) Kemampuan awal sholat apa saja yang telah dimiliki oleh anak tunagrahita ringan, (2) Apa saja yang sudah dilakukan oleh guru untuk membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan, (3) Apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan, (4) Apa kendala yang dialami oleh orang tua selama memberikan bantuan terhadap kemandirian sholat anak tunagrahita ringan, dan (5) Upaya apa yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Analisis dari hasil penelitian ini lalu dijadikan suatu dasar untuk memunculkan suatu program kemandirian sholat anak tunagrahita ringan yang dapat mengoptimalkan kemampuan orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan.

1. Pencapaian kemampuan awal sholat anak tunagrahita ringan

Kemampuan yang telah dimiliki oleh anak tunagrahita ringan sangat beragam dari mulai yang sudah bisa melakukan wudlu dan sholat baik mengenai gerakannya ataupun bacaannya.

Tetapi ada juga yang sama sekali belum bisa melakukan sholat dengan tepat sesuai dengan ketentuan, dimulai dari gerakan wudlu maupun sholatnya. Apalagi bacaan-bacaan sholat mereka tidak bisa mengungkapkannya dengan tepat sesuai dengan ketentuan agama.

Faktor penyebabnya ini dari anak tunagrahita ringan itu sendiri, karena memiliki kemampuan intelektualnya yang kurang, sehingga menyulitkan mereka dalam mengingat, menghafal dan memahami sesuatu yang abstrak.

2. Perlakuan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan

Guru agama Islam masih belum optimal melakukan bantuan bimbingan kemandirian sholat pada anak tunagrahita ringan, ini terlihat sampai sekarang anak tunagrahita ringan masih belum mampu, tepat, dan sesuai dengan ketentuan ketika melakukan wudlu dan sholat.

Faktor penyebabnya adalah dikarenakan belum adanya suatu program secara khusus tentang bimbingan sholat yang dimasukkan dalam kurikulum atau ekstrakurikuler. Jadi guru hanya melakukan bimbingan pada materi yang telah ada pada kurikulum yang ada.

3. Perlakuan orang tua dalam membimbing sholat anak tunagrahita ringan

Bimbingan sholat yang pernah dilakukan oleh orang tua dari anak tunagrahita ringan sangat beragam dari yang mulai membimbing secara

serius sampai kepada orang tua yang tidak terlalu memperhatikan sholat anaknya.

Ada orang tua yang telaten mereka mau membimbing dari mulai cara berwudlu dan cara melakukan sholat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan, seperti cara mencuci tangan, sampai pada cara mencuci kedua kaki, sekaligus bacaan dalam wudlu. Dan cara melakukan gerakan dan bacaan dalam sholat yaitu dari mulai berdiri menghadap kiblat sampai salam akhir berikut bacaannya.

Tetapi ada juga orang tua yang masih belum melakukan bimbingan apa-apa tentang sholat anaknya, ini dikarenakan terlalu sibuk atau karena orang tua itu sendiri belum bisa bagaimana cara membimbing sholat dengan baik kepada anaknya.

4. Kendala orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan

Kendala yang dialami oleh orang tua dapat dikelompokkan kepada tiga kendala yaitu pertama dari anak tunagrahita ringan itu sendiri. Ini disebabkan karena mereka memiliki kelainan intelektual, sehingga dalam melakukan pemahaman yang abstrak sangat sulit. Kedua dari orang tua, ini dimulai dari orang tua yang tidak mampu memahami tentang anak tunagrahita ringan atau ada juga yang karena belum bisa sholat secara tepat sesuai dengan ketentuan. Ketiga bersumber dari sekolah itu sendiri, ini dikarenakan belum adanya program bimbingan sholat yang diterapkan pada sekolah luar biasa untuk anak tunagrahita ringan.



Dari kesemua hasil penelitian dianalisis sehingga menghasilkan suatu program hipotetik tentang upaya meningkatkan kemampuan orang tua dan guru dalam membimbing sholat anak tunagrahita ringan, sehingga anak dapat melakukan sholatnya dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

5. Upaya orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Ada upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengatasi kendala ketika melakukan bantuan kemandirian sholat pada anak tunagrahita ringan. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut : (1) Memanggil ustadz, (2) dimasukkan ke SLB-C, (3) mengundang para ortopedagog tunagrahita ringan, dan (4) mendiskusikan dengan teman-teman yang memiliki kempuan tentang tata cara sholat bagi ketunagrahitaan

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan suatu program hipotetik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dan guru dalam membimbing sholat anak tunagrahita ringan, maka daripada itu perlu direkomendasikan.

1. Rekomendasi menyangkut kualitas program hipotetik

Program hipotetik yang telah penulis rumuskan sebagai saran kepada orang tua dan guru yaitu program bimbingan sholat yang dapat

meningkatkan kemampuan orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan. Saya yakin masih terdapat banyak kekurangan baik dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti atau mungkin keterbatasan fasilitas yang digunakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, program hipotetik ini perlu di uji cobakan, agar dapat lebih terlihat efektifitasnya dan keterkaitannya dengan peningkatan kemampuan orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan, yang pada akhirnya anak tunagrahita ringan dalam melakukan sholatnya dengan baik dan benar.

2. Rekomendasi untuk Sekolah Luar Biasa C (Tunagrahita)

Dari hasil penelitian di dapat kendala yaitu di antaranya ketidakmampuan orang tua dan belum adanya program bimbingan sholat di SLB-BC Sumber Sari Antapani Bandung. Oleh karena itu, sekolah harus dapat mengoptimalkan orang tua dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru agama sehingga dapat terjalin efektifitas bimbingan kemandirian sholat pada anak tunagrahita ringan.

Untuk tercapainya sholat yang baik pada anak tunagrahita ringan, maka perlu diadakannya program bimbingan sholat secara intensif seperti adanya wajib sholat berjamaah setiap dzuhur.

3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Masih banyak aspek yang belum disentuh oleh peneliti dalam penelitian kali ini, maka saya berharap peneliti selanjutnya dapat

melanjutkan penelitian ini, seperti dari aspek kerjasama antara guru dengan orang tua dalam bimbingan dan pengaruhnya terhadap anak tunagrahita ringan.

4. Rekomendasi untuk orang tua siswa tunagrahita ringan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan tentang keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing sholat anak tunagrahita ringan, ini dikarenakan karena kekurangpahaman orang tua tentang tata cara membimbing sholat anak tunagrahita ringan. Maka orang tua saya harap dapat melaksanakan program bimbingan sholat ini, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam membimbing sholat kepada anak tunagrahita ringan.

Untuk dapat melaksanakannya dengan baik, saya harap perlu adanya kerjasama antara orang tua, anak tunagrahita ringan, dan guru. Karena ketiga faktor ini sangat menentukan dalam keberhasilan program.

5. Rekomendasi untuk Guru

Hasil penelitian menggambarkan belum adanya program tentang bimbingan sholat khusus bagi anak tunagrahita ringan di SLB-BC Sumber Sari Antapani Bandung padahal guru merupakan seorang yang banyak diikuti oleh siswa maka perlu adanya program sholat berjamaah minimal dua kali dalam seminggu. Ini akan membantu keberhasilan dari sholat anak tunagrahita ringan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan.